



# LAPORAN RANCANGAN

---

**Program Dokumenter "The  
Story of Legendary Asinan  
Betawi H. Asymuni Tahun 78"**

Anggota:

Samuel Kristian Irianto

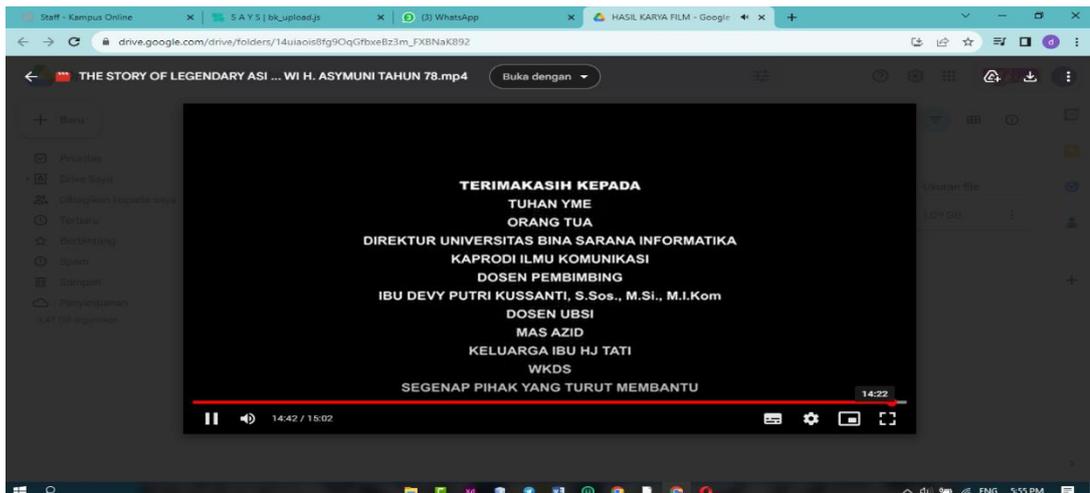
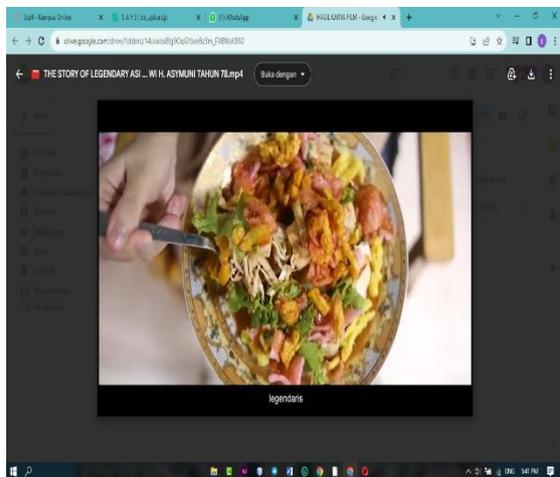
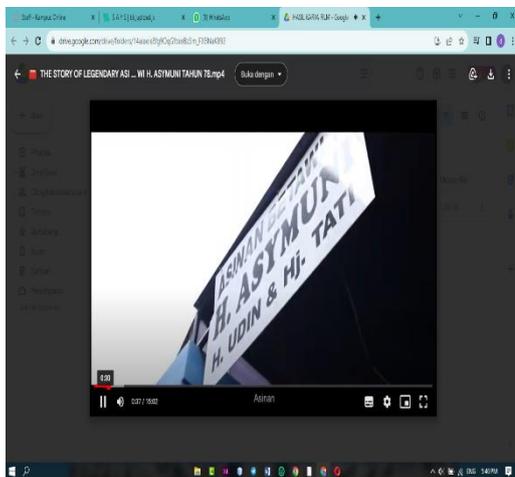
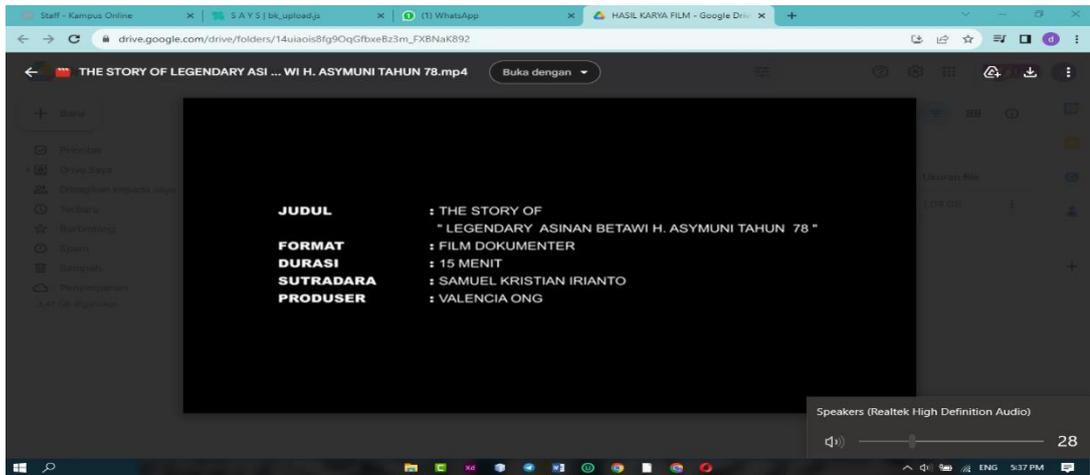
Devy Putri Kussanti, S.Sos., M.Si

## KATA PENGANTAR

Laporan Rancangan ini disusun untuk memberikan tutorial dari pembuatan Program Dokumenter “The Story of Legendary Asinan Betawi H. Asymuni Tahun 78”. Penulis ingin menginformasikan kepada khalayak bagaimana makanan tradisional yakni ingin memberikan informasi kepada khalayak bagaimana seorang Penjual Asinan bisa sukses karena kesabaran, ketekunan, doa, dan tawakal yang membuatnya bisa berada pada titik suksesnya pada hari ini. Semoga dengan membaca tutorial pada laporan rancangan ini dapat memenuhi harapan dalam proses pembuatan program dokumenter untuk kegiatan lainnya.

Jakarta,  
Tim Penyusun

# Dokumentasi Film



## **Prosedur Pembuatan Film Dokumenter**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk film dokumenter Legenda Salad Betawi. Pengumpulan data ini dilakukan dengan melalui observasi langsung ke lapangan terkait dengan topik Salad Betawi yang ingin dibawakan.

### **1. Pra produksi**

Tahap awal produksi film adalah tahap pra produksi, dimana dilakukan persiapan dan perencanaan. Tahap pra-produksi mencakup pengembangan ide cerita yang kreatif, menentukan pesan film, melakukan riset materi, membuat *storyboard*, menentukan inti cerita, mengembangkan alur cerita, dan melakukan riset visual ke lokasi yang relevan terkait dengan topik Asinan yang ingin dibawakan. Tahapan ini berguna untuk mengurangi kesalahan dan meminimalisir kurang koordinasinya komunikasi antar personil yang bertugas agar mampu melaksanakan tugasnya masing-masing.

### **2. Produksi**

Tahap produksi merupakan tahap eksekusi dimana semua hal yang sudah dipersiapkan pada pra-produksi. Dalam tahapan produksi film dokumenter dilakukan beberapa hal, antara lain:

#### *a. Video Production*

Pada tahap ini dilakukan pengambilan gambar video, sesuai dengan *storyline* dan *storyboard* yang telah dibuat pada tahap pra-produksi. Pengambilan gambar dalam film dokumenter ini meliputi beberapa aspek pengambilan video narasumber, pengambilan video panorama kota Jakarta, dan pengambilan video makanan dan proses pembuatan Asinan.

#### *b. Audio Production*

Pada tahap ini dilakukan pembuatan audio yang akan digunakan pada film. Pembuatan audio dilakukan secara langsung (*on location*) untuk mengambil *ambience* guna mendapatkan hasil video yang natural. Selain itu, pembuat karya juga melakukan prosesi perekaman suara di ranah pribadi sebagai tambahan suara narator dalam film dokumenter.

### 3. Pasca Produksi

Ini adalah fase akhir dari produksi film dokumenter. Tahap ini menyelesaikan perancangan film:

#### 1. *Editing Film*

Pada tahap ini dilakukan editing pada film yang telah dibuat. Editing ini merupakan proses penggabungan seluruh gambar yang telah diambil, pengisian musik latar atau *music scoring*, pengisian suara narasi dalam bentuk *voice over*, memasukkan transisi antar gambar, hingga penyelarasan warna pada gambar atau color grading untuk dapat mencapai hasil visual yang maksimal.

#### 2. *Editing Audio*

Pada editing audio dilakukan DAW (Digital Audio Workstation). Kegiatan utama pada tahap ini ialah proses pembersihan suara-suara yang dirasa mengganggu dan tidak diperlukan untuk film ini (noise) yang didapatkan saat pengambilan gambar mempergunakan Audacity dan Reaper sebagai software DAW.

#### 3. *Mixing*

Setelah tahap *editing* sudah dilakukan, tahapan selanjutnya adalah *mixing*. Pada tahap ini dilakukan penggabungan dari video dan audio. *Mixing* adalah salah satu tahapan penggabungan untuk menciptakan suatu *balancing* pada beberapa track yang ada (*multitracks*). Dengan adanya *mixing* akan membuat musik tersebut mengeluarkan bunyi yang harmonis dan seimbang. Hal ini tentu perlu dipertimbangkan mengingat musik menjadi salah satu elemen penting yang dapat menarik perhatian penonton.

### Struktur Film

Apapun kategorinya, sebuah film pasti memiliki 3 struktur babak yaitu bagian pembuka, bagian tengah, dan penutup. Bagaimana proses awal sebuah cerita dimulai, berkembang menjadi lebih kompleks, hingga akhirnya mencapai suatu kesimpulan dan pesan yang dapat diterima oleh penonton. Inilah yang disebut dengan *storyline* atau struktur cerita dalam film. Film dokumenter merupakan sebuah film yang lebih

mengutamakan isu atau gagasan dalam pesan yang ingin disampaikan. Namun walau begitu, plot cerita tetap diperlukan agar gagasan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh audiens. Dalam proses pembuatannya, film dokumenter yang menarik tentu membutuhkan storytelling yang baik pula. Karena bagaimanapun struktur ceritalah yang menjadi elemen penting atau tombak dalam sebuah karya film.

Pada tahap praproduksi, sinopsis merupakan gambaran awal dan paling ringkas dari alur cerita yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah kerangka cerita yang berisi tahap-tahap perkembangan alur cerita mulai dari bagian awal, tengah, sampai penutup. Naskah pun cenderung dibuat dengan menguraikan adegan-adegan pada masing-masing bagian cerita. Kerangka inilah yang nantinya akan menjadi pegangan dan alat perencanaan bagi penulis untuk mengembangkan cerita.

#### **a. Babak 1**

Bagian awal biasanya berlangsung sekitar seperempat dari total durasi cerita. Bagian ini berisi pengenalan tokoh-tokoh, masalah, dan latar belakang untuk menarik perhatian penonton. Pada akhir babak pertama, penonton sudah harus dapat memahami siapa, dan topik apa yang coba disampaikan oleh pembuat karya dalam film.

#### **b. Babak 2**

Babak kedua yaitu segmen yang paling panjang dalam film. Segmen ini memakan waktu sekitar satu setengah dari total durasi cerita. Agar penonton tetap terfokus, diperlukan pengungkapan isu yang lebih rinci dan menampilkan fenomena atau informasi yang belum dijelaskan dalam segmen pertama.

#### **c. Babak 3**

Fase ketiga berlangsung lebih singkat daripada fase kedua. Ini adalah tahap akhir yang memuat penyelesaian dan kesimpulan seluruh cerita. Pada umumnya, fase ketiga adalah puncak dari sebuah film. Pada babak ini penonton sudah dapat menangkap pesan dan konklusi yang ingin disampaikan dalam film.

## **Proses Penciptaan Karya**

Terciptanya ide dokumenter televisi “ *The Story of Legendary Asinan Betawi H. Asymuni Tahun 78* ”. ini berawal dari berbincang berbincang bersama teman dan timbulah rasa ingin mengangkat cerita ini, keresahan pribadi terhadap mengapa banyak orang yang datang ke tempat ini untuk membeli serta sajian makanan yang sederhana dan mampu dapat bertahan berjalan bersama kemajuan perkembangan membuat rasa penasaran semakin timbul untuk bisa melakukan investigasi serta pencarian informasi secara mendalam. Dan disitulah saya ingin menyajikan informasi kepada masyarakat untuk mengetahui bagaimana asinan milik ibu Hj. Tati ini yang juga merupakan makanan tradisional daerah ibukota DKI Jakarta dapat bertahan serta mampu tetap eksis di era modern. sutradara melakukan riset tentang makanan ini dan juga mencari tahu dimana letak keunikannya.

Pelaksanaan produksi berlangsung sutradara dan tim bekerja sesuai dengan perencanaan dan konsep awal agar mendapatkan hasil maksimal dengan menggunakan kamera Canon 6D dan memakai *audio device Zoom In* ditambah dengan *Audio Clip on* dirasa cukup dalam pengambilan gambar pada produksi ini, pada proses editing perangkat lunak yang digunakan adalah adobe premier creative cloud 2020 yang tidak terlalu susah untuk mendapatkan hasil audio visual yang baik.

### **a. Konsep Kreatif**

Perencanaan awal sang sutradara dalam membuat program ini berasal dari hobby dalam perekaman yang dimiliki dan menentukan ide untuk memberikan informasi kepada masyarakat sekitar bahwa mengapa Asinan menjadi topik utama dalam tugas akhir ini. Sutradara akan menggunakan single camera pada saat mengoreng krupuk, memasukan kol dan toge, proses pemanasan bumbu, dan suasana tempat. Besar keinginan sutradara dalam mengambil gambar detail- detail proses tersebut bertujuan menekankan cerita ini.

### **b. Konsep Produksi**

Proses penciptaan karya program Dokumenter “*The Story of Legendary Asinan Betawi H. Asymuni Tahun 7* ” Ditentukanya oleh sutradara. Setelah konsep sudah disepakati, sutradara melakukan riset ke tempat tujuan. Observasi ke lokasi dengan tujuan mendapatkan gambar-gambar yang sesuai konsep. Diskusi dan saling tukar

pikiran kepada tim atau semua anggota harus terjalin kompak dan kerjasama yang baik, sehingga produksi akan berjalan lancar tanpa ada kendala selisih paham kepada anggota lain.

c. Konsep Teknis

Konsep merupakan hal yang paling utama dalam pemilihan alat yang digunakan dalam produksi. Dalam memilih kamera penulis selaku sutradara memilih Canon 6D, karena kamera tersebut memiliki keuntungan sensor besar yaitu *Fullframe*, lalu perangkat audio dengan *Zoom In* beserta clipon dengan tujuan menghasilkan hasil wawancara yang jernih pada suara. Untuk teknis editing sutradara menggunakan *Adobe premier creative cloude 2020* dikarenakan terdapat banyak fitur yang dapat membantu proses menyelesaikan hasil audio visualnya.

## **Desain Produksi**

### **Konsep Penyutradaraan**

Dalam Pembuatan Program Dokumenter “ *The Story of Legendary Asinan Betawi H. Asymuni Tahun 78* ” Sutradara menggunakan pendekatan naratif dimana penjelasan narasumber menjadi acuan dalam karya audio visual kami. Pendekatan naratif ini yang akan di lakukan dalam tayangan dokumenter televisi “ *The Story of Legendary Asinan Betawi H. Asymuni Tahun 78* ” ini diawali dengan menceritakan makanan tradisional yang legendaris di wilayah pisangan ini, dan mengapa asinan ini masih menjadi pilihan masyarakat di era makanan modern ini, dan faktor yang mempengaruhi pemilik asinan legendaris ini dalam menekuni usahanya. Sejarah makanan ini, Sutradara juga melakukan pendekatan dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya mengenai Asinan Betawi 78 ini. Selain dibutuhkan untuk mengumpulkan data dan mencari informasi yang berhubungan dengan Asinan, sutradara dan tim harus membuat narasumber merasa nyaman ketika dilakukan proses wawancara dan menjaga agar narasumber tetap baik. Setelah produksi sutradara melihat dan memilih gambar yang baik, sutradara juga memberikan kesempatan kepada produser dalam untuk mengulas kembali tayangan yang mungkin tidak terpikirkan oleh sutradara. selain itu sutradara yang juga editor,

memaksimalkan tahapan ini agar hasil pengeditan sesuai dengan konsep yang telah dibuat.

### A. Outline Naskah

Judul : The Story of Legendary Asinan Betawi H. Asymuni Tahun 78

Produksi : Sam Picture

Tahun : 2023

**Tabel Outline Naskah**

No	Element	Keterangan
1	Judul	" The Story of Legendary Asinan Betawi H. Asymuni Tahun 78 "
2	Tema atau persoalan	Tentang pengolahan makanan tradisional asinan betawi yang tetap bertahan dengan eksistensinya di era sekarang.

3	Pesan atau Tujuan	<p>Kebudayaan sebagai penyelesaian manusia terhadap lingkungan hidupnya serta usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sesuai dengan tradisi yang terbaik. Kebudayaan adalah ciptaan hidup dari suatu bangsa. Kebudayaan banyak sekali macamnya. Menjadi pertanyaan apakah agama itu suatu ciptaan manusia atau bukan. Keduanya bagi saya bukan soal. Agama adalah juga suatu kebudayaan karena dengan beragama manusia dapat hidup dengan senang. Karenanya saya katakan agama adalah bagian daripada kebudayaan. Bersyukur adalah suatu perasaan bahagia, yang muncul ketika seseorang membutuhkan sesuatu atau bahkan sudah dalam keadaan cukup, menerima pemberian atau perolehan sehingga orang tersebut merasa tercukupi atau menerima kelebihan. Memberikan layanan informasi kepada masyarakat bahwa makanan tradisional ini juga merupakan salah satu hal yang bisa dilestarikan dengan membelinya serta memberikan dampak bagi pelaku usaha ini, serta dengan tujuan juga agar makanan ini dapat juga dirasakan anak cucu nantinya di era yang akan datang.</p>
---	-------------------	---

4	Sinopsis/ Cerita Dokumenter	Menceritakan salah satu makanan tradisional legendaris Jakarta di daerah pisangan yaitu Asinan Betawi. Asinan Betawi terdiri dari buncis, timun, kol, daun tikim, tahu, lokio, lobak, selada, asinan sawi, kacang tanah goreng, dan kerupuk. Bumbunya sendiri berisi campuran kacang tanah, cabai, cuka aren, udang kering, garam dan gula. Bermula dari mencoba demi keberlangsungan hidup hasil dari konsistensi yang di tekadkan sedari awal membuat asinan ini bertahan hingga masa sekarang.
5	Pendekatan	Multikarakter
6	Element Visual	Perencanaan Konsep Clip Video Clip Foto Vo Narasi Music Background
7	Durasi	15-20 Menit
8	Sasaran Penonton / Audiens	Masyarakat Umum
9	Lokasi	Asinan Betawi 78 H. Asymuni H. Udin Hj. Tati, Jl. Pisangan Baru Tengah No. 31, Jatinegara, Jakarta Timur
10	Alur	

## B. Naskah VO

### Tabel Naskah VO

<p><b>NASKAH VO 1</b></p> <p>Tumbuh Kembang banyak aspek terjadi begitu pesat di Ibukota negara Indonesia yakni DKI Jakarta. Jakarta menyimpan berbagai macam banyak keunikan dari Musiknya, Tariannya hingga berbagai Kuliner tersebar ke pelosok sudut kota. Wilayah Pisangan adalah salah satu wilayah di Jakarta yang menyimpan cerita unik dari aspek kuliner, ya Asinan H. Asymuni tahun 78 adalah salah satu kuliner legendaris di daerah ini. Berikut ini adalah tayangan mengenai asinan asymuni tahun 78.</p>
<p><b>NASKAH VO 2</b></p> <p>Penjelasan singkat dari sejarah asinan ini, lalu bagaimanakah proses memulai, dampak yang dirasakan, serta tantangan yang di hadapi.</p>
<p><b>NASKAH VO 3</b></p> <p>lika liku perjuangan ibu hj tati dalam mengembangkan bisnisnya tentunya tidaklah mudah berawal dari hanya beberapa karyawan hingga berkembang pesat bahkan banyak permintaan untuk membuka cabang , akan tetapi dibalik kesuksesannya ini ibu haji tati memiliki pedoman kuat dalam mengupayakan usahanya. kiat kiat apa saja yang dilakukan oleh nya.</p>
<p><b>NASKAH VO 4</b></p> <p>Perjalanan Panjang Ibu Hj. Tati berbuah manis dimasa kini, buah konsistensi serta berkeyakinan kuat kepada sang pencipta membuat bisnis asinan miliknya kini bukanlah hanya ucapan belaka. Pola konsistensi semacam inilah yang harus dapat kita pelajari.</p>

## TREATMENT

Production Company : Sam Picture

Produser : Valencia Ong

Director : Samuel Kristian Irianto

Projec Title : *The Story of Legendary Asinan Betawi H. Asymuni Tahun 78*

Durasi : 15 menit

1. Suasana Kota
2. Estabilish Percepatan kemajuan kota
3. Estabilish Wilayah pisanan
4. Detail toko Asinan Betawi 78
5. Potongan highlight
6. Estabilish kondisi sekitar toko
7. Wawancara Ibu Hj Tati :
  - a. Perkenalan
  - b. Kenapa namanya asymuni
  - c. Apa itu asinan dari sudut pandang ibu sendiri.
  - d. Bagaimana proses pembuatan asinannya?
  - e. Dari mana sumber bahan-bahan yang didapat?
  - f. Berapa lama waktu berdagang atau jam kerja yang berlaku?
  - g. Apakah jualan asinan ini jadi sumber penghasilan utama ibu?
  - h. Berapa banyak asinan yang terjual dalam sehari?
  - i. Bagaimana awalnya bisa jadi penjual asinan, idenya dari mana?
  - j. Apa yang membuat memilih untuk menjual asinan?
  - k. Mengapa tidak makanan yang lain?
  - l. Apakah ada ciri khusus pada makanan ini?
  - m. Tantangan apa yang dihadapi dalam membangun toko ini.
  - n. Mengapa kemudian bisa jadi distributor?
  - o. Apakah pernah mengalami kejadian yang tidak menyenangkan selama jualan baik dengan pelanggan atau karyawan?
  - p. Dampak yang dirasakan untuk diri sendiri atau orang terdekat.
  - q. Bagaimana perasaan setelah mengetahui jualannya bisa seberkembang ini.

- r. Total karyawan yang bekerja, dan juga proses bisa sebanyak ini awalnya gimana.
  - s. Asinannya bisa rame gini apa ada strategi promosi tertentu?
  - t. Dengan keadaan rame gini, kalo menurut ibu sebagai penjual, apa keunggulannya ibu dibandingkan toko lain? (*fresh* misalnya atau sambal kacangnya tidak pakai pengawet)
  - u. Harapan buat toko ini? Ada kepikiran buat expand atau membuat melestarikan makanan tradisional ini lebih luas lagi? (cabang, dan lain-lain) (turunin ke anak anaknya)
  - v. Melihat banyak makanan tradisional yang mungkin sekarang udah ketutupan sama makanan modern, menurut ibu tanggapan nya gimana? Ada upayaannya dari ibu untuk bisa tetep melestarikan makanan ini? (misalnya *expand*)
8. Pembeli:
- a. Suka sama asinan? sesering apa makan asinan
  - b. Tau lokasi asinan ini dari mana?
  - c. Sudah berapa kali beli disini? dan sekali beli berapa biasanya?
  - d. Mengapa rela mengantri panjang disini?
  - e. Apa yang bikin asinan ini spesial dibanding yang lain?
9. Karyawan:
- 1. Perkenalan nama
  - 2. Berapa lama kerja di tempat ini dan sejak kapan mulai bekerja.
  - 3. Bagaimana awalnya bisa bekerja disini? Apakah kerabat ibu pemilik atau bagaimana?
  - 4. Bagaimana bisa nyaman kerja disini sampai terhitung puluhan tahun?
  - 5. Gimana kondisi awal toko pas kamu kerja? (sepi atau rame)
  - 6. Kesulitannya apa selama perjuangan awal toko ini?
  - 7. Gimana si awalnya kalo dari POV kamu ngeliat perkembangan toko ini jd rame banget sekarang bahkan bisa dibilang jadi agen?
10. Estabilish makanan
11. Estabilish ruangan kerja karyawan
12. Detail produk
13. Suasana toko
14. Suasana transaksi pembelian
15. Detail pembeli mencoba makanan
16. Harapan pemilik asinan
- 

17. Insert footage
18. Makanan asinan
19. Credit

### **Analisis Hasil Karya**

Dari observasi dan analisis terhadap pengerjaan pembuatan karya film dokumenter “The Story Of Legendary Asinan Betawi H. Asymuni Tahun 78” ini tentunya menghadapi kendala – kendala yang terjadi, akan tetapi tim tentunya juga mempersiapkan diri untuk menghadapi kendala yang terjadi dengan solusi yang di persiapkan juga di pra produksi.

